

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sejak akhir Perang Dunia II, Jepang mengalami pertumbuhan yang signifikan sehingga statusnya menjadi cukup dominan di dunia internasional baik secara ekonomi maupun politik. Pada tahun 1984, Jepang bahkan berkontribusi sekitar 10% dari produk nasional bruto (PNB) dunia.<sup>1</sup> Pada saat yang sama, banyak negara di kawasan Asia-Pasifik juga mengalami pertumbuhan pesat, sehingga kesadaran akan stabilitas dan kemakmuran di kawasan semakin meningkat.

Kebijakan luar negeri Jepang berpusat pada hubungan Timur-Barat. Namun, secara geografis Jepang berada di kawasan Asia-Pasifik sehingga kebijakan luar negeri Jepang juga harus berkontribusi pada perdamaian dan pembangunan di kawasan yang bertujuan untuk memperoleh kepercayaan dari tetangganya dan negara-negara kawasan Asia-Pasifik lainnya demi mewujudkan perdamaian dan keamanan nasionalnya. Oleh karena itu, Jepang harus melaksanakan kebijakan luar negerinya secara komprehensif dan koheren di bidang-bidang seperti keamanan, ekonomi, dan pertukaran budaya serta memperluas tanggung jawab internasionalnya dari bidang ekonomi untuk mencakup bidang politik yang salah satunya melalui kerja sama ekonomi.

---

<sup>1</sup>*Basic Tasks for Japan's Foreign Policy*, accessed July 17, 2023,  
<https://www.mofa.go.jp/policy/other/bluebook/1986/1986-1.htm>.

Salah satu dari banyak kemitraan ekonomi yang dilaksanakan Jepang adalah *Indonesia - Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA). Artinya, Jepang memiliki harapan besar melalui kerja samanya dengan Indonesia untuk mencapai tujuan dari kebijakan luar negeri Jepang.

Jauh sebelum IJEPA, hubungan bilateral Jepang dan Indonesia sudah berlangsung yang ditandai dengan penandatanganan Perjanjian Perdamaian antara Jepang dan Republik Indonesia pada April 1958. Tahun tersebut juga merupakan tahun berakhirnya permusuhan antara Jepang dan Indonesia serta sepakat untuk membangun hubungan yang lebih menguntungkan kedua pihak, yang ditandai oleh penandatanganan Perjanjian Pampasan Perang.

Sejak saat itu, Jepang dan Indonesia terus menjalin hubungan baik yang berfokus pada perekonomian. Salah satunya adalah *Japan Official Development Assistance* (ODA), bantuan ekonomi dari Jepang dengan menghapuskan dan mengurus utang Indonesia, sebagai negara donor Indonesia, Jepang juga berkontribusi dan berperan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia dengan memberikan bantuan finansial dan teknologi kepada Indonesia, juga bantuan kemanusiaan seperti pertolongan para korban bencana alam Indonesia. Sejak saat itu, Jepang berperan sebagai salah satu mitra ekspor dan impor terbesar bagi Indonesia.<sup>2</sup> Maka, melihat bantuan-bantuan Jepang ke Indonesia, kontribusinya dapat ditinjau dari tiga aspek. Yang pertama adalah aspek

---

<sup>2</sup> Official Development Assistance (ODA) from Japan to Indonesia, accessed July 17, 2023, <https://www.id.emb-japan.go.jp/oda/en/index.htm>.

perdagangan (termasuk ekspor dan impor), kedua adalah investasi, dan yang ketiga adalah kerja sama ekonomi.

Indonesia merupakan negara yang penting bagi Jepang. Indonesia merupakan negara kepulauan yang dikaruniai sumber daya alam yang kaya seperti gas, minyak dan sumber energi dan mineral lainnya, juga banyak sumber daya manusia yang dapat berguna untuk industri Jepang. Disebutkan bahwa 70% bahan bakar, logam dan mineral Indonesia dipasok ke Jepang bahkan sejak tiga dekade sebelum terbentuknya IJEPA.<sup>3</sup> Selain itu, Jepang membutuhkan sumber daya manusia untuk industri mereka. Dengan tingkat ekonomi Jepang yang meningkat, berarti akan terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja. Tapi biaya sumber daya manusia di Jepang meningkat dikarenakan Jepang memiliki tingkat penuaan masyarakat yang tinggi, dengan banyak penduduk usia tidak produktif. Oleh sebab itu, Jepang membutuhkan sumber daya manusia dari Indonesia. Fakta-fakta inilah yang mendorong Jepang untuk bertindak sebagai negara donor Indonesia. Tujuannya adalah untuk membantu pembangunan ekonomi Indonesia dan menjaga kestabilan pasokan sumber daya dari Indonesia.

Walaupun Jepang dan Indonesia telah menjalin hubungan ekonomi yang cukup lama, kedua negara ini tidak pernah melakukan pembicaraan dan membentuk *Free Trade Agreement* (FTA) atau Perjanjian Perdagangan Bebas. FTA merupakan perjanjian regional atau bilateral antara dua atau lebih kelompok negara yang telah sepakat untuk menghilangkan atau mengurangi tarif, kuota dan preferensi atas

---

<sup>3</sup> David Adam Stott, "The Japan-Indonesia Economic Partnership: Agreement Between Equals?," *The Asia-Pacific Journal* 6, no. 7 (July 2, 2008).

barang yang mereka perdagangkan, dan meliberalisasi perdagangan jasa di dalam kawasan. Secara umum, Perjanjian Perdagangan Bebas bertujuan untuk memberikan setiap negara akses ke pasar negara lain dengan menurunkan atau menghapus pembatasan atau perlindungan perbatasan seperti pajak perbatasan dan impor. Akhirnya, pada tanggal 1 Juli 2008, Perjanjian Perdagangan Bebas yang kemudian disebut dengan *Indonesia - Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) telah ditetapkan dan diberlakukan secara efektif.

Sejarah pembentukan IJEPA dimulai ketika Perdana Menteri Jepang Joichiro Koizumi mengajukan gagasan tersebut kepada Presiden Indonesia, Megawati Soekarno Putri dalam kunjungannya ke Jepang pada tanggal 22 hingga 25 Juni 2003. Megawati dan Koizumi mengumumkan hasil pertemuan melalui pengumuman bersama (*Joint Announcement*) pada 24 Juni 2003, yang menyatakan bahwa Indonesia dan Jepang sepakat untuk melakukan negosiasi untuk membentuk sebuah EPA dengan mengadakan diskusi antar negara mengenai FTA/EPA ini.<sup>4</sup> Namun setelah dilaksanakan berbagai diskusi dan negosiasi terhadap perjanjian ini, terjadi keraguan dari Indonesia karena dianggap lebih menguntungkan untuk Jepang.

Dua tahun kemudian, di era Susilo Bambang Yudhoyono, kepala negara Jepang, Hiroshi Okuda ingin menyimpulkan semua kesepakatan antara Jepang dan negara-negara kawasan ASEAN, yaitu Indonesia salah satunya. Okuda yakin akan Presiden Yudhoyono akan mewakili Indonesia dalam mengambil inisiatif untuk

---

<sup>4</sup> Kementerian Luar Negeri Jepang, *Joint Announcement by the Prime Minister of Japan and the President of the Republic of Indonesia on the Possibility of the Economic Partnership Agreement between Japan and Indonesia* (Tokyo, 2003)

melanjutkan pembahasan ini EPA yang sudah dimulai di era Megawati. Baik Jepang maupun Indonesia yang memiliki kepentingan nasional, memiliki penolakan yang tinggi dalam beberapa aspek dan lingkup wilayah dalam persetujuan. Setelah tujuh putaran negosiasi, *Indonesia - Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) mulai berlaku pada tahun 2008. Kesepakatan ini mencakup berbagai kemitraan ekonomi, seperti pembentukan kawasan perdagangan bebas, investasi, dan kesepakatan di bidang energi.

Pembentukan IJEPA juga memiliki kaitan dengan kebutuhan Balance of Power dari Jepang dalam mengelola *new emerging power* di kawasan Asia, seperti *Four Asian Tiger*, dan kebangkitan Tiongkok. Pada dasarnya, Jepang memang merupakan negara yang kuat dan dominan di kawasan Asia dalam aspek ekonomi maupun politik. Namun, Jepang merasa terancam dengan munculnya kekuatan baru tersebut di kawasan. Jepang merasa perlu menyeimbangkan kekuatan mereka dengan kekuatan baru, dengan mengusulkan gagasan *Indonesia - Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) sebagai alat mereka.<sup>5</sup>

Topik ini menjadi topik penelitian berdasarkan latar belakang sejarah kronologis didirikannya *Indonesia - Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA). Alasan utama pemilihan topik ini adalah untuk mengkaji lebih dalam bagaimana Jepang dapat mencapai kepentingan nasional melalui mengajukan ide

---

<sup>5</sup> Levi Gocklas C.S and Sri Sulasmiyati, "Analisis Pengaruh Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) Terhadap Nilai Perdagangan Indonesia-Jepang (Studi Pada Badan Pusat Statistik Periode 2000-2016)," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 50, no. 5 (September 2017).

FTA/EPA dengan Indonesia. Yang bila diteliti lebih dalam, IJEPA tidak hanya sekedar kerja sama ekonomi bagi Jepang, tetapi terdapat motif yang lebih luas dan besar dibalik pembentukan kerja sama ini sehingga menarik untuk dibahas. Munculnya kekuatan baru di kawasan Asia Timur mendorong kebutuhan Jepang untuk menyeimbangkan kekuatan mereka dan mendominasi kekuasaan dengan menjalin kerja sama di negara-negara Asia lainnya, salah satunya adalah dengan Indonesia melalui IJEPA.

## 1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini akan mengkaji maksud dan alasan Jepang dalam membentuk perjanjian perdagangan bebas dengan Indonesia yang kemudian disebut sebagai *Indonesia - Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)* dan proses pemanfaatan IJEPA oleh Jepang sebagai instrumen kebijakan luar negerinya. Berdasarkan batasan dan pembahasannya, pertanyaan penelitian yang akan dikaji adalah:

1. Apa motif Jepang dalam mengusulkan dan menetapkan perjanjian kerja sama ekonomi dengan Indonesia?
2. Bagaimana pemanfaatan IJEPA sebagai instrumen kebijakan luar negeri Jepang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini disusun agar pembaca dapat memiliki pengetahuan tentang kebijakan luar negeri Jepang, salah satunya yaitu IJEPA dan alasan Jepang dalam menetapkan perjanjian ekonomi dengan Indonesia, juga memahami manfaat apa

yang diperoleh Jepang melalui pembentukan IJEPA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberi pemaparan tentang latar belakang sejarah pembentukan IJEPA, mempelajari dan memahami apa alasan atau maksud Jepang terhadap Indonesia dalam membuat ataupun menetapkan perjanjian tersebut, mempelajari serta mengkaji bagaimana Jepang menggunakan IJEPA sebagai instrumen kebijakan luar negeri yang bertujuan untuk menyaingi kekuatan baru yang muncul di kawasan Asia.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para pembaca maupun peneliti yang ingin mempelajari topik perjanjian perdagangan bebas antara Indonesia dan Jepang dan bagaimana Jepang menggunakan kerja sama tersebut menjadi sebuah instrumen kebijakan luar negeri:

1. Bagi peneliti: peneliti mempunyai pengetahuan tentang perjanjian perdagangan bebas antara Indonesia dan Jepang, serta kepentingan Jepang dalam membuat dan menetapkan Perjanjian dengan Indonesia.
2. Bagi pembaca: seluruh pembaca dan peneliti lain dapat memperoleh lebih banyak pengetahuan tentang pembentukan *Indonesia - Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)*, serta alasan sebenarnya Jepang terhadap Indonesia tentang mendirikan perjanjian ini, juga untuk mendapatkan wawasan lebih lanjut terkait manfaat dan bagaimana Jepang menggunakan IJEPA untuk menyaingi kekuatan-kekuatan baru di Asia. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk referensi penelitian atau kajian lain yang berkaitan dengan studi tersebut.

## 1.5 Sistematika Penelitian

### Bab I: Pendahuluan

Bab ini memberikan penjelasan awal terkait latar belakang penelitian. Secara singkat memaparkan bagaimana Jepang yang melihat potensi Indonesia bahkan sejak masih menjadi penjajah dan akhirnya mengusulkan pembentukan IJEPA yang merupakan kerja sama ekonomi Jepang dan Indonesia dalam bentuk perjanjian perdagangan bebas. Selain itu, berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat rumusan masalah yang menjadi pengarah untuk inti pembahasan dalam penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian bagi siapa saja yang hendak membaca dan mempelajari penelitian ini. Lalu diakhiri dengan gambaran umum mengenai sistematika penulisan penelitian ini.

### Bab II: Kerangka Berpikir

Bab ini dimulai oleh tinjauan pustaka yaitu pembahasan dari kumpulan beberapa karya tulis, seperti jurnal dan buku yang berkaitan dengan topik penelitian. Tinjauan pustaka dalam penelitian ini akan diklasifikasikan dalam empat bagian. Bagian pertama terdiri dari tulisan yang memaparkan kebijakan luar negeri Jepang pasca Perang Dunia II. Kemudian, bagian kedua dan ketiga membahas faktor ekonomi dan politik Jepang dalam pembentukan IJEPA. Bagian terakhir dari tinjauan pustaka ini, menjelaskan tentang hubungan bilateral Indonesia dan Jepang yang telah terjadi sejak krisis ekonomi Asia berakhir. Selain itu, bab ini juga terdiri



dari kerangka teori, yaitu Teori Hubungan Internasional dan konsep utama yang menjadi faktor utama dalam mendukung proses analisis data.

### Bab III: Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan bagaimana dan apa metode yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini merangkum ruang lingkup penelitian supaya penelitian tetap di jalan yang tepat. Bab ini juga mengupas pendekatan dan metode penelitian yang diambil oleh penulis untuk menjalankan penelitian. Bab ini dilanjutkan dengan teknik yang dipilih oleh penulis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Bab ini diakhiri dengan pilihan penulis terkait teknik mengolah, menganalisis, dan menyajikan data tersebut dalam penelitian ini.

### Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjabarkan secara rinci hasil analisis setiap data yang telah dikumpulkan dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah. Pada bagian pertama, penulis menjelaskan tentang sejarah hubungan bilateral Jepang dan Indonesia hingga terbentuknya IJEPA. Bagian kedua dari bab ini, menjelaskan apa saja kepentingan Jepang melalui pembentukan IJEPA, yaitu terdiri dari kepentingan ekonomi maupun politik demi kepentingan nasionalnya. Bagian terakhir menjelaskan bagaimana Jepang menggunakan IJEPA sebagai instrumen dari kebijakan luar negeri Jepang, khususnya dalam menyeimbangkan kekuatan mereka dalam menghadapi kekuatan baru yang muncul di Asia, seperti kebangkitan Tiongkok.

## Bab V: Penutup

Pada bab ini, penulis merangkum isi dari empat bab sebelumnya serta menjadi penutup penelitian. Bab ini memuat kesimpulan yang memaparkan ringkasan dari keseluruhan hasil penelitian dalam teks yang lebih singkat dan sederhana. Selain itu, bab ini juga berisi saran-saran yang kiranya dapat diberikan oleh penulis mengenai hasil penelitian dan penelitian selanjutnya dengan topik serupa.

